

Hubungan Bimbingan Konseling pada Tingkat Kecerdasan Spritual dan Hasil Prestasi Belajar Siswa di MTs. Negeri 1 Deli Serdang

Zainuddin¹, Khairuddin², Suhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: zzainuddinst@gmail.com

Corresponding Author: Zainuddin

DOI : <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v4i1.4565>

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana kecerdasan spiritual mempengaruhi pembelajaran di kelas oleh siswa MTsN 1 Deli Serdang. Populasi penelitian kuantitatif ini adalah seluruh siswa yang terdaftar di MTsN 1 Deli Serdang tahun ajaran 2022–2023. 28 siswa dari setiap penelitian menjadi seluruh sampel untuk penyelidikan ini. Reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan dalam analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di MTsN 1 Deli Serdang. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan nilai t sebesar 1,411 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,701. Artinya, prestasi belajar siswa MTsN 1 Deli Serdang tidak bertambah dari sikap *tawazzun* (fleksibilitas), *kaffah* (mengenal hubungan antar benda), kesadaran dan *istiqomah* yang tinggi, kecerdasan hati (*tawadhu*), keikhlasan dan *tawakkal* dalam menghadapi tantangan, tanggung jawab dalam menjalankan visi dan misi, serta nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kecerdasan spiritual, prestasi belajar, keaktifan siswa dalam belajar

ABSTRACT

*This research explains how spiritual intelligence influences classroom learning by MTsN 1 Deli Serdang students. The population of this quantitative research is all students registered at MTsN 1 Deli Serdang for the 2022–2023 academic year. 28 students from each study made up the entire sample for this investigation. Data reduction (data collection), data presentation, and drawing conclusions are the methods used in data analysis, which are carried out using data collection techniques such as filling out questionnaires, interviews, and documentation. The research results show that students' spiritual intelligence influences their learning achievement at MTsN 1 Deli Serdang. Testing the research hypothesis shows that the t value of 1.411 is smaller than the t table of 1.701. This means that the learning achievements of MTsN 1 Deli Serdang students do not increase from the attitude of *tawazzun* (flexibility), *kaffah* (recognizing relationships between objects), high awareness and *istiqomah*, intelligence of the heart (*tawadhu*), sincerity and *tawakkal* in facing challenges, responsibility in carrying out the vision and mission, and the value of integrity in everyday life.*

Keywords: Spiritual Intelligence, Learning Achievement, Student Activity in Learning

PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan adalah keputusan hidup yang penting. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi penerus bangsa (Yz et al., 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan pendidikan dan proses pengembangan aktif tenaga, kerohanian, tenaga keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan pemilikan yang luhur, atribut dan kompetensi yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara (riyadi, 2023).

Salah satu dari sekian banyak nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada semua manusia adalah kecerdasan, yang merupakan anugerah luar biasa yang tidak memiliki nilai hakiki karena memungkinkan individu untuk secara konsisten menjaga dan meningkatkan kualitas. Kecerdasan manusia dapat menghasilkan sikap yang jelas untuk mengatasi permasalahan secara bijaksana guna menghasilkan gagasan yang dapat diterima dan koheren mengenai permasalahan tersebut (Afrianti & Imamuddin, 2022). Terdapat dampak buruk yang nyata terhadap perilaku manusia dalam kehidupan sosial dan komunal saat ini, seperti kurangnya perilaku yang baik dan sopan di lingkungan rumah dan masyarakat, karena kemajuan yang telah dicapai sejauh ini tampaknya tidak selaras dengan kemajuan spiritual terutama pada kehidupan siswa yang akan terkena dampaknya (Aini et al., 2022).

Istilah "spiritual" berasal dari kata dasar "spirit". Spiritus, yang dalam bahasa Latin berarti nafas, adalah asal kata ini. Roh dapat dipahami sebagai kekuatan hidup yang memberi manusia kemampuan untuk bernapas, bergerak, dan hidup (handayani et al., 2022). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat berpikir melampaui kelangsungan hidup, khususnya untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang penting dan berharga. Kita dapat mengontekstualisasikan tindakan dan kehidupan kita dalam kerangka yang lebih besar, lebih berharga, dan tanpa akhir ketika kita memiliki kapasitas kecerdasan. Kecerdasan spiritual mampu memaknai kehidupan melalui hal-hal atau pekerjaan yang positif (Afrianti & Imamuddin, 2022).

Perkembangan karakter positif sangat terbantu oleh kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memberikan makna dan tujuan hidup. Kesadaran diri, spontanitas, kejujuran, kasih sayang, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan merupakan aspek-aspek kecerdasan spiritual (Misbah & Maryam, 2024). Karena kemajuan spiritual tidak sejalan dengan kemajuan yang dicapai saat ini, kerugian sering terlihat pada perilaku sosial dan komunal seseorang saat ini, seperti kurangnya etika dan perilaku yang baik di rumah dan komunitas (Maisaroh, 2022). Semua orang tua dan pendidik bercita-cita untuk melahirkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa, dan memiliki kecerdasan spiritual yang luar biasa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus berperan dalam membantu siswa mengembangkan moral, spiritualitas, dan karakter di samping kemampuan intelektualnya (Nashihin, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengenalan layanan informasi telah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Negeri 2 Asahan. Hal ini akan memungkinkan semua siswa untuk memahami pentingnya membaca Al-Quran dan manfaat besar yang menanti mereka yang melakukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang meneliti tentang ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun judul peneliti ini adalah pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 1 Deli Serdang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Deli Serdang Tahun Akademik 2022-2023. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 28 siswa dari masing-masing penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Deli Serdang yang berlokasi di Jalan Pasar XV Gg. Utama Dusun V, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Madrasah yang ada di Kabupaten Deli Serdang ada dua, termasuk yang satu ini. Sebelum menjadi lembaga negeri, madrasah yang berdiri sejak tahun 1995 ini bernama YABANI pada tahun 1994. Nama sekolah ini diubah dari MTs Negeri 1 Tanjung Morawa menjadi MTs Negeri 1 Deli Serdang pada tahun 2016.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai keabsahan instrumen penelitian atau kuesioner yang digunakan dalam pengukuran. Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan *Pearson Product Moment Correlation* untuk mengevaluasi hubungan antara nilai yang dihasilkan oleh pernyataan kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	Saya lebih senang menghabiskan waktu untuk belajar daripada bermain <i>game</i> atau menonton TV di rumah karena saya tahu belajar penting untuk masa depan saya.	0,693	Sedang
2	Saya mampu mengatur waktu dengan baik sehingga bisa belajar dengan efektif tanpa mengorbankan waktu untuk beristirahat atau bersosialisasi.	0,441	Sedang
3	Saya selalu merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu.	0,511	Sedang
4	Saya bersikap kritis dan terbuka terhadap perbedaan pendapat dalam diskusi belajar karena saya percaya bahwa setiap pendapat bisa memberikan wawasan baru.	0,180	Sangat Lemah
5	Saya terus berusaha untuk mengembangkan kemampuan diri saya melalui belajar, mencoba hal-hal baru, dan menerima tantangan.	0,374	Lemah
6	Saya berusaha menerapkan apa yang saya pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perilaku, cara berpikir, maupun dalam mengambil keputusan.	0,553	Sedang
7	Saya dengan senang hati berpartisipasi dalam kegiatan sosial karena saya menyadari pentingnya membantu orang lain dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.	0,359	Lemah
8	Saya menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang saya yakini dan selalu berusaha untuk tidak menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut.	0,532	Sedang

No	Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
9	Saya selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama saat mengerjakan soal agar hasil yang saya capai sesuai dengan usaha yang saya lakukan.	0,425	Sedang
10	Saya bersedia menerima nasihat dan kritik dari siapa pun karena saya percaya bahwa hal tersebut dapat membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.	0,326	Lemah
11	Saya selalu menghormati orang tua, guru, dan teman-teman karena saya menghargai peran dan kehadiran mereka dalam kehidupan saya.	0,403	Sedang
12	Saya merasa senang ketika bisa membantu teman menyelesaikan tugas sekolah karena itu membuat saya merasa berguna dan meningkatkan kebersamaan.	0,321	Lemah
13	Saya menghargai pendapat teman-teman dalam setiap diskusi, meskipun kadang berbeda dengan pendapat saya.	0,304	Lemah
14	Saya selalu berusaha bersikap sopan dan santun kepada orang tua, guru, dan teman-teman karena itu adalah cerminan dari pribadi yang baik.	0,332	Lemah
15	Saya melakukan semua pekerjaan positif dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan karena saya percaya bahwa kebaikan akan kembali kepada saya.	0,423	Sedang
16	Saya menyerahkan semua masalah yang saya hadapi kepada Allah SWT setelah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikannya.	0,371	Lemah
17	Saya selalu berusaha meningkatkan prestasi belajar saya, meskipun harus menghadapi banyak rintangan dan tantangan.	0,520	Sedang
18	Saya berusaha mengatasi kegagalan dengan sabar karena saya percaya bahwa kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan.	0,080	Sangat Lemah
19	Saya tetap bersabar dan tidak putus asa, meskipun belum mendapatkan prestasi yang saya harapkan karena saya percaya waktu saya akan tiba.	0,595	Sedang
20	Saya selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, baik melalui ibadah maupun melalui tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.	0,488	Sedang
21	Saya selalu berusaha menjadi contoh teladan yang baik bagi teman-teman dan orang di sekitar saya, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.	0,435	Sedang
22	Saya selalu berusaha menghadapi setiap permasalahan dengan baik, menggunakan pendekatan yang bijak, dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan.	0,613	Sedang

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, ditemukan bahwa pada indikator pertama yang mengukur terkait *tawazzun* atau kemampuan bersikap fleksibel, item pernyataan nomor 1 memiliki nilai *Pearson Correlation* (*r*) sebesar 0,693 yang menandakan adanya korelasi yang sedang, item pernyataan nomor 2 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,441 yang menandakan korelasi sedang, serta item pernyataan nomor 3 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,511 yang menandakan korelasi sedang.

Pada indikator kedua yang mengukur terkait *kaffah* atau kecenderungan untuk melihat ketertarikan pada berbagai hal, item pernyataan nomor 4 memiliki nilai

Pearson Correlation sebesar 0,180 yang menandakan adanya korelasi sangat lemah, item pernyataan nomor 5 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,374 yang menandakan adanya korelasi lemah, serta item pernyataan nomor 6 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,553 yang menandakan korelasi sedang.

Pada indikator ketiga yang mengukur terkait kepemilikan terhadap tingkat kesadaran tinggi dan *istiqomah* dalam hidup berlandaskan visi misi dan nilai, item pernyataan nomor 7 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,359 yang menandakan korelasi yang lemah. Item pernyataan nomor 8 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,532 yang menandakan korelasi sedang. Serta item pertanyaan nomor 9 memiliki nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,425 yang menandakan adanya korelasi yang sedang.

Selain itu, pernyataan nomor 18 pada indikator keempat kecerdasan hati atau tawadhu mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,080 yang menunjukkan korelasi yang sangat lemah. Tautan sederhana ditunjukkan oleh skor tautan *Pearson* sebesar 0,326, 0,321, 0,304, 0,332, dan 0,371 untuk item 10, 12, 13, 14, dan 16 secara berurutan. Besarnya hubungan yang sedang ditunjukkan dengan nilai asosiasi *Pearson* masing-masing sebesar 0,403, 0,423, dan 0,520 untuk item 11, 15, dan 17.

Pada indikator kelima pernyataan nomor 19 mempunyai nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,595 menunjukkan adanya korelasi sedang yaitu tentang kejujuran dan kepasrahan dalam menghadapi dan melampaui cobaan. Asosiasi yang sedang juga ditunjukkan dengan nilai asosiasi *Pearson* sebesar 0,488 untuk item pernyataan nomor 20.

Terakhir, item pernyataan nomor 21 pada indikator keenam yang berkaitan dengan akuntabilitas penyampaian visi dan nilai/integritas memiliki hubungan sedang, dengan nilai asosiasi *Pearson* sebesar 0,435. Hal ini juga berlaku untuk item pernyataan nomor 22, yang menampilkan asosiasi sederhana dengan nilai asosiasi *Pearson* sebesar 0,613.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas dinilai menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, dimana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka kuesioner dianggap reliabel atau andal. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (X)	22	0,779	Reliabel/ Dapat Diterima

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, variabel kecerdasan spiritual (X) yang berjumlah 22 aitem mempunyai skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,779, sesuai dengan temuan uji reliabilitas pada tabel di atas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen/kuisisioner yang digunakan untuk menilai variabel Kecerdasan Spiritual dapat dikatakan reliabel, sesuai dengan syarat penelitian yang menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut cukup dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa MTsN 1 Deli Serdang. Nilai t hitung sebesar 1,411 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,701 ditentukan oleh hasil uji hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN 1 Deli Serdang, karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kapasitas untuk menggabungkan kebajikan seperti akuntabilitas, kesadaran diri, dan ketahanan ke dalam berbagai upaya merupakan komponen kecerdasan spiritual. Nilai-nilai ini tidak diterapkan secara strategis dalam proses pembelajaran, justru lebih sering diterapkan dalam rangka menjunjung tinggi etika atau memenuhi komitmen spiritual bagi siswa MTsN 1 Deli Serdang. Siswa menunjukkan pemahaman tentang pentingnya mengerjakan tugas dengan baik, menjunjung tinggi norma moral, dan menerapkan keyakinan agama. Namun kesadaran ini tidak serta merta memotivasi siswa untuk meningkatkan teknik pembelajaran yang efisien atau mengambil sikap yang lebih agresif ketika menghadapi hambatan akademik. Sejalan dengan penelitian Zega (2022) mengatakan siswa yang bertumbuh dalam keimanannya dan menunjukkan ciri-ciri kehidupan dewasa yang sesuai dengan ajaran agamanya dianggap memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Pembinaan yang terencana dan terorganisir sangat diperlukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang.

Dalam Islam, kecerdasan hati (qalbu) sering dianggap sebagai kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memberikan gambaran rinci tentang atribut batin seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan ini terinspirasi untuk berperilaku lebih penuh kasih sayang dan pengertian serta mampu mengidentifikasi cita-cita mengagumkan yang melampaui akal sehat dan pemikiran rasional. Tidak selalu mungkin untuk merasakan dan memahami makna hidup yang lebih dalam hanya melalui pemikiran atau pengetahuan intelektual, namun kecerdasan spiritual dapat membantu.

Menurut penelitian ini, anak-anak yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan fleksibel (tawazzun), dan ketaatan terus-menerus terhadap peraturan dan etika sekolah akan berprestasi lebih baik secara akademis. Dedikasi dan ketaatan yang tinggi di dalam kelas akan memungkinkan seorang siswa untuk memenuhi tanggung jawab dan tugasnya secara teratur, yang bila dikombinasikan dengan latihan yang konsisten, akan membuahkan hasil terbaik. Selain itu, komponen kunci untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi adalah partisipasi penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan akuntabilitas atas hasil pekerjaan yang diselesaikan (kaffah).

Selain itu, kegagalan dan kekecewaan dapat ditanggung oleh siswa dengan sikap tenang jika mampu menghadapi permasalahan dengan penuh kesabaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memperbanyak frekuensi shalat. Tekad siswa untuk terus berusaha mencapai kesuksesan yang lebih besar diperkuat dengan metode ini. Selain itu, siswa yang melakukan pekerjaan akademis mereka dengan kerendahan hati dan percaya bahwa setiap upaya akan membuahkan hasil, kemungkinan besar akan berhasil. Bila proses pembelajaran dilakukan dengan keikhlasan dan niat baik, maka prestasi yang diraih dianggap sebagai imbalan atas kerja keras.

Siswa MTsN 1 Deli Serdang terus berjuang di bidang lain termasuk berpikir kritis dan manajemen kegagalan. Siswa sering kali beralih ke prinsip-prinsip spiritual seperti doa atau kepercayaan untuk mengurangi tekanan emosional mereka saat mereka berjuang secara akademis. Tahap ini berguna dalam menjaga keseimbangan emosi, namun tanpa refleksi mendalam atau teknik pembelajaran

yang terfokus, tidak cukup untuk mendorong peningkatan prestasi belajar. Kecerdasan spiritual bukanlah kekuatan utama yang dapat mengubah persepsi siswa terhadap kesulitan skolastik dalam situasi ini; sebaliknya, ini berfungsi sebagai suplemen.

Prestasi akademik lebih dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal termasuk dukungan lingkungan, strategi pembelajaran, dan dorongan intrinsik. Siswa dengan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab yang kuat mungkin menunjukkan hasil belajar yang lebih konsisten. Namun, penggabungan cita-cita spiritual secara menyeluruh kurang bertanggung jawab atas pencapaian ini dibandingkan disiplin dalam mengawasi kegiatan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan spiritual berperan penting dalam pengembangan karakter, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik di MTsN 1 Deli Serdang.

Jika digunakan secara strategis, kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pembelajaran secara signifikan. Keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab adalah contoh nilai-nilai yang dapat diubah menjadi motivasi kuat untuk lebih giat bekerja di kelas dan mengatasi kendala akademik dengan bijaksana. Agar siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip spiritual tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pola pembelajaran yang lebih produktif, para guru di MTsN 1 Deli Serdang dapat berpartisipasi aktif dalam memberikan pembinaan yang lebih fokus.

Langkah pertama dalam memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam pendidikan adalah membantu siswa melihat setiap kemunduran sebagai momen pembelajaran dan bukan sekadar ujian kesabaran mereka. Komponen penting dalam proses pembelajaran harus berupa refleksi terhadap kekurangan dan pengembangan tindakan perbaikan. Seiring dengan perbaikan proses pembelajaran, siswa dapat menumbuhkan pola pikir yang berorientasi pada hasil dengan cara ini. Siswa yang siap mental untuk belajar akan berbeda dengan yang tidak; mereka yang termotivasi, tertarik, dan siap secara mental untuk belajar biasanya lebih rajin dan gigih dibandingkan mereka yang tidak memiliki kualitas-kualitas ini. Hal ini bertujuan agar kesiapan mental akan memotivasi siswa untuk mencapai tingkat prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual mampu mendatangkan kebaikan dalam dirinya dengan cara mengendalikan jiwa dan raganya untuk melakukan perbuatan baik. Siswa dapat belajar lebih efektif jika memiliki kecerdasan spiritual.

Faktor lain, seperti hubungannya dengan prinsip moral dan norma terkait sekolah, menyoroti pentingnya kecerdasan spiritual dan emosional selain pengaruhnya terhadap proses belajar siswa. Banyak siswa yang mungkin memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, namun kecerdasan spiritualnya masih di bawah standar. Permasalahan ini diakibatkan oleh kurangnya arahan dan bantuan yang tepat dalam membentuk perilaku mereka sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang baik. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mengatur diri sendiri, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kepribadian mereka. Mengingat hal ini, menumbuhkan kecerdasan spiritual dan emosional menjadi semakin penting untuk memberikan anak-anak landasan yang kuat bagi perkembangan mereka secara keseluruhan di kelas. Layanan bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa yang mencakup pertukaran informasi, penguasaan materi pelajaran, serta konseling kelompok dan individu dapat menjadi langkah awal yang berguna dalam mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, mengatasi dan mencegah perilaku kekerasan di lingkungan sekolah memerlukan penggunaan teknik bimbingan dan konseling (Nurhasanah et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan di MTsN 1 Deli Serdang, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual atau kecerdasan spiritualnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis penelitian yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,411 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,701. Dengan kata lain, kemampuan tawazzun atau keluwesan, kaffah dalam mengenali keterhubungan antara berbagai hal, kesadaran tinggi dan istiqomah, kecerdasan hati (tawadhu), keikhlasan dan tawakkal dalam menghadapi kesulitan, dan tanggung jawab dalam menjalankan visi, misi, dan nilai pentingnya integritas dalam kehidupan sehari-hari tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MTsN 1 Deli Serdang. Meningkatkan kecerdasan spiritual anak terletak pada guru bimbingan dan konseling (BK) yang mengajari mereka cara mengendalikan emosi, mengidentifikasi dan menyemangati diri sendiri, serta terlibat dan memahami emosi orang lain. Oleh karena itu, dengan memberikan keterampilan dan informasi tersebut kepada siswa, mereka akan mampu melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum dan menumbuhkan pola pikir yang terbuka dan menambah tingkat prestasi belajar siswa di MTsN 1 Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, A., & Imamuddin, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 131-142.
- Aini, N., Bisri, H., Salim, A., & Fadil, M. (2022). KEGIATAN YASINAN DAN WAQIAHAN DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTS. MAMBAUL 'ULUM GEDANGAN. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(1), 51-60.
- Handayani, A., Makarim, C., & Hamdani, I. (2022). Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 111-117.
- Maisaroh, S. (2022). PEMBIASAAN HABITUASI KEGIATAN RELIGIUS DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SUMBERREJO. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 21-33.
- Misbah, W. A., & Mariyam, S. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Alfa Sanah Cisauk. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 38-47.
- Nashihin, M. I. (2023). Peran Kebudayaan Religius di Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Madrasah Pembangunan UIN Jakarta). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8, 144-53.
- Nurhasanah, D., Indriana, H., Hayadi, B. H., & Yusuf, F. A. (2024). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa Melalui Inisiatif Bimbingan dan Konseling. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 289-299.
- Riyadi, D. E. (2023). Studi The Hidden Curriculum Dalam Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MI Tarbiyatus Shiblyan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 30-42.
- YZ, F. A., Sarah, M., Nisa, N. R., Putri, Z. A., & Imamuddin, M. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam Dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *KOLONI*, 2(2), 205-212.

Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70-92.